



PROSEDUR KERJA ANALISA *CHARACTER* DAN *CAPACITY* DALAM PEMBERIAN PEMBIAYAAN PADA PT. BPR SYARIAH AMANAH UMMAH CABANG BOGOR

Rachmatullaily dan Nina Ragesta Pramesti

Program Studi Keuangan dan Perbankan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Ibn Khaldun

rachmatulaily@uika-bogor.ac.id

Abstrak

Pembiayaan merupakan aktivitas Bank Syariah dalam menyalurkan dana kepada pihak lain atau nasabah. Sebelum dana disalurkan, pihak bank terlebih dahulu menganalisa nasabah apakah layak atau tidak diberikan pembiayaan. Analisa Pembiayaan merupakan hal yang sangat penting dalam menyalurkan pembiayaan kepada nasabah, terutama dalam aspek *character* dan *capacity*. Analisa Pembiayaan harus menggunakan prosedur yang benar agar tidak salah dalam mengambil keputusan. Adapun praktek kerja lapangan pada PT. BPR Syariah Amanah Ummah dilakukan dengan mengamati bagaimana prosedur kerja analisa pembiayaan dalam aspek *character* dan *capacity* saja. Prosedur kerja analisa *character* dalam pemberian pembiayaan pada PT. BPR Syariah Amanah Ummah yaitu dengan wawancara langsung, verifikasi, dan pastikan kebenaran data. Sedangkan Analisa dalam aspek *capacity* yaitu dengan Wawancara, verifikasi, dan Analisa Laporan Keuangan. Dari kedua aspek tersebut dapat diketahui apakah nasabah mau dan mampu mempertanggung jawabkan pembiayaan yang telah diberikan.

Kata kunci: *Character, Capacity, dan Pembiayaan.*

Pendahuluan

Latar Belakang

Bank Syariah atau Bank Islam dan biasa disebut dengan bank tanpa bunga adalah lembaga atau perbankan yang operasional dan produknya dikembangkan berlandaskan pada Al-Qur'an & Hadist SAW. Salah satu fungsi pokok Bank Syariah adalah menyalurkan pembiayaan kepada masyarakat sebagaimana diatur dalam undang-undang Perbankan Syariah Nomor 21 Tahun 2008. Penyaluran pembiayaan tersebut merupakan salah satu bisnis utama dan oleh karena itu menjadi sumber pendapatan utama Bank Syariah.

Bank Perkreditan Rakyat yang biasa disingkat dengan BPR adalah salah satu jenis bank yang dikenal melayani golongan

pengusaha mikro, kecil, dan menengah dengan lokasi yang pada umumnya dekat dengan tempat masyarakat yang membutuhkan. BPR juga berperan penting dalam pembiayaan mikro karena lokasi yang dekat dan proses yang cepat. Yang membuat minat masyarakat untuk meminjam dengan proses yang sangat mudah menjadi solusi juga bagi masyarakat terutama bagi pedagang dipasar. Walaupun demikian BPR tetap harus meningkatkan kehati-hatian dalam penyaluran pembiayaan untuk menghindari risiko pembiayaan. Karena selain menyalurkan dana, BPR juga menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk deposito, tabungan dan atau bentuk lain yang dipersamakan dengan itu, dimana akan

ada bagi hasil bagi nasabah sehingga apabila bank tidak dapat menjaga uang tersebut maka akan menghilangkan kepercayaan nasabah.

Hal yang sangat penting dalam proses pemberian pembiayaan yaitu analisa terhadap nasabah pemohon dengan menggunakan prinsip 5C, faktor ini yang menentukan pembiayaan layak atau tidak debitur menerima pembiayaan. Analisa 5C yaitu *Character* : sifat atau karakter nasabah pengambil pinjaman, *Capacity* : kemampuan nasabah untuk menjalankan usaha dan mengembalikan pinjaman yang diambil, *Capital* : besarnya modal yang diperlukan peminjam, *Collateral* : jaminan yang telah dimiliki diberikan peminjam kepada bank, *Condition* : Keadaan usaha atau nasabah prospek atau tidak.

Rumusan Masalah

1. Bagaimana prosedur kerja analisa pembiayaan dalam aspek *character* dan *capacity* pada PT. BPR Syariah Amanah Ummah Cabang Bogor?

Kajian Teori

Bank Syariah

Menurut Undang-Undang Perbankan Syariah No. 21 Tahun 2008 (Ismail,2016:13), menyatakan bahwa perbankan syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank syariah dan unit usaha syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya.

Menurut Muhammad (2011:15) “Bank Syariah adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip syariah Islam”.

Menurut Ismail (2016:32) “Bank Syariah merupakan bank yang kegiatannya mengacu pada hukum Islam dan dalam kegiatannya tidak membebaskan bunga maupun tidak membayar bunga kepada

2. Bagaimana analisa pembiayaan dalam aspek *character* dan *capacity* pada PT. BPR Syariah Amanah Ummah Cabang Bogor?
3. Apa saja jenis-jenis pembiayaan yang diberikan kepada Nasabah oleh PT. BPR Syariah Amanah Ummah Cabang Bogor?

Tujuan Penelitian

Tujuan dari penulisan karya ilmiah ini diantaranya:

1. Mengetahui prosedur kerja analisa pembiayaan dalam aspek *character* dan *capacity* pada PT.BPR Syariah Amanah Ummah Kantor Cabang Bogor.
2. Mengetahui analisa pemberian pembiayaan dalam aspek *character* dan *capacity* pada PT.BPR Syariah Amanah Ummah Kantor Cabang Bogor.
3. Mengetahui jenis-jenis pembiayaan yang diberikan kepada Nasabah oleh PT.BPR Syariah Amanah Ummah Kantor Cabang Bogor.

nasabah. Imbalan yang diterima oleh bank syariah maupun yang dibayarkan kepada nasabah tergantung dari akad dan perjanjian antara nasabah dan bank. Perjanjian (akad) yang terdapat di perbankan syariah harus tunduk pada syarat dan rukun akad sebagaimana diatur dalam syariah Islam”.

Maka dapat disimpulkan bahwa bank syariah adalah bank yang kegiatannya tidak menggunakan sistem bunga serta bank yang tata cara beroperasinya harus disesuaikan dengan prinsip Islam.

Pembiayaan

Pengertian Pembiayaan

Menurut Ismail (2016:105) “Pembiayaan merupakan aktivitas bank syariah dalam menyalurkan dana kepada pihak lain selain berdasarkan prinsip syariah. Penyaluran dana dalam bentuk pembiayaan didasarkan pada kepercayaan yang diberikan

oleh pemilik dana kepada pengguna dana. Pemilik dana percaya kepada penerima dana, bahwa dana dalam bentuk pembiayaan yang diberikan pasti akan terbayar. Penerimaan pembiayaan mendapat kepercayaan dari pemberi pembiayaan, sehingga penerima pembiayaan berkewajiban untuk mengembalikan pembiayaan yang telah diterimanya sesuai dengan jangka waktu yang telah diperjanjikan dalam akad pembiayaan yang telah diterimanya sesuai dengan jangka waktu yang telah diperjanjikan dalam akad pembiayaan.

Menurut Rivai dan Arifin (2010:681) “Pembiayaan adalah pendanaan yang diberikan oleh suatu pihak kepada pihak lain untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun lembaga.

Menurut Antonio (2001:160) “Pembiayaan yaitu pemberian fasilitas penyediaan dana untuk memenuhi kebutuhan pihak-pihak yang merupakan defisit unit”

Menurut Kasmir (2008,96) “ Pembiayaan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil”

Menurut Undang-Undang Perbankan No. 10 Tahun 1998 (Ismail:106) “Pembiayaan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dan pihak lain yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil”. Di dalam perbankan syariah, pembiayaan yang diberikan kepada pihak pengguna dana berdasarkan pada prinsip syariah. Aturan yang digunakan yang sesuai dengan hukum Islam.

Didalam perbankan syariah, istilah kredit tidak dikenal karena bank syariah memiliki skema yang berbeda dengan bank konvensional dalam menyalurkan dananya kepada pihak yang membutuhkan. Bank syariah menyalurkan dananya kepada nasabah dalam bentuk pembiayaan. Sifat pembiayaan, bukan merupakan utang piutang, tetapi merupakan investasi yang diberikan bank kepada nasabah dalam melakukan usaha.

Maka dapat disimpulkan bahwa pembiayaan merupakan sebagai fasilitas dengan penyediaan uang atau tagihan berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara Bank dengan pihak lain.

Analisis Pembiayaan

Pengertian Analisis Pembiayaan

Menurut Ismail (2016:) “Analisis Pembiayaan merupakan suatu proses analisis yang dilakukan oleh bank syariah untuk menilai suatu permohonan pembiayaan yang telah diajukan oleh calon nasabah. Dengan melakukan analisis permohonan pembiayaan, bank syariah akan memperoleh keyakinan bahwa proyek yang akan dibiayai layak (*feasible*).

Analisis Pembiayaan adalah kegiatan yang menelaah aspek-aspek penting dan patut diketahui dari nasabah yang akan dibiayai oleh Bank.

Bank melakukan analisis pembiayaan dengan tujuan untuk mencegah secara dini kemungkinan terjadinya *default* oleh nasabah. Analisis pembiayaan merupakan salah satu faktor yang sangat penting bagi bank syariah dalam mengambil keputusan untuk menyetujui atau menolak permohonan pembiayaan. Analisis yang baik akan menghasilkan keputusan yang tepat. Analisa pembiayaan merupakan salah satu faktor yang dapat digunakan sebagai acuan bagi bank syariah untuk meyakini kelayakan atas permohonan pembiayaan nasabah.

Beberapa prinsip dasar yang perlu dilakukan sebelum memutuskan permohonan pembiayaan yang diajukan oleh calon nasabah

antara lain dengan prinsip 5C dan aspek-aspek pertimbangan dalam analisa kredit dengan cara analisis kualitatif dan kuantitatif. Penerapan prinsip dasar dalam pemberian pembiayaan serta analisis yang mendalam terhadap calon nasabah, perlu dilakukan oleh bank syariah agar bank tidak salah memilih dalam menyalurkan dananya sehingga dana yang disalurkan kepada nasabah dapat terbayar kembali sesuai dengan jangka waktu yang diperjanjikan.

Analisa Pembiayaan dengan Prinsip 5C

1. Character

Menggambarkan watak dan kepribadian calon nasabah. Bank perlu melakukan analisis terhadap karakter calon nasabah dengan tujuan untuk mengetahui bahwa calon nasabah mempunyai keinginan untuk memenuhi kewajiban membayar kembali pembiayaan yang telah diterima hingga lunas.

Cara yang perlu dilakukan oleh Bank untuk mengetahui *character* calon nasabah antara lain :

- a. Sistem Layanan Informasi Keuangan (SLIK)
- b. Informasi dari Pihak Lain

2. Capacity

Analisis terhadap *capacity* ini ditujukan untuk mengetahui kemampuan keuangan calon nasabah dalam memenuhi kewajibannya sesuai jangka waktu pembiayaan. Bank perlu mengetahui dengan pasti kemampuan keuangan calon nasabah dalam memenuhi kewajibannya setelah bank syariah memberikan pembiayaan.

Beberapa cara yang dapat ditempuh dalam mengetahui kemampuan keuangan calon nasabah antara lain:

- a. Melihat Laporan Keuangan
- b. Memeriksa Slip Gaji dan Rekening Tabungan
- c. Survei ke Lokasi Usaha Calon Nasabah

3. Capital

Capital atau modal yang perlu disertakan dalam obyek pembiayaan perlu dilakukan analisis yang lebih mendalam. Modal merupakan jumlah modal yang dimiliki oleh calon nasabah atau jumlah dana yang akan disertakan dalam proyek yang dibiayai. Semakin besar modal yang dimiliki dan disertakan oleh calon nasabah dalam objek pembiayaan akan semakin meyakinkan bagi bank akan keseriusan calon nasabah dalam mengajukan pembiayaan dan pembayarannya kembali.

Cara yang ditempuh oleh bank untuk mengetahui capital antara lain :

- a. Laporan Keuangan Calon Nasabah
- b. Uang Muka

4. Collateral

Merupakan agunan yang diberikan oleh calon nasabah atas pembiayaan yang diajukan. Agunan merupakan sumber pembayaran kedua. Dalam hal nasabah tidak dapat membayar angsurannya, maka bank syariah dapat melakukan penjualan terhadap agunan. Hasil penjualan agunan digunakan sebagai sumber pembayaran kedua untuk melunasi pembiayaannya.

Secara perinci pertimbangan atas collateral dikenal dengan MAST:

- a. *Marketability*
- b. *Ascertainability of value.*
- c. *Stability of value*
- d. *Transferability*

5. Condition of Economy

Merupakan analisis terhadap kondisi perekonomian. Bank perlu mempertimbangkan sektor usaha calon nasabah dikaitkan dengan kondisi ekonomi terhadap usaha calon nasabah dimasa yang akan datang, untuk mengetahui pengaruh kondisi ekonomi terhadap usaha calon nasabah.

Beberapa analisis terkait dengan *condition of economy* antara lain :

- a. Kebijakan pemerintah perubahan kebijakan pemerintah digunakan

sebagai pertimbangan bagi bank untuk melakukan analisis *condition of economy*.

b. Bank syariah tidak terlalu fokus terhadap *condition of economy* pada pembiayaan konsumsi.

Metode Penelitian

Kegiatan Praktek Kerja Lapangan dilaksanakan dengan dua metode secara langsung dan secara tidak langsung. Metode secara langsung yang telah dilaksanakan selama Praktek Kerja Lapangan meliputi kegiatan yang menyangkut aspek teknis dan

manajerial, serta aspek khusus. Sementara itu metode tidak langsung dilaksanakan selama Praktek Kerja Lapangan adalah mengumpulkan data sekunder dan studi pustaka.

Pembahasan

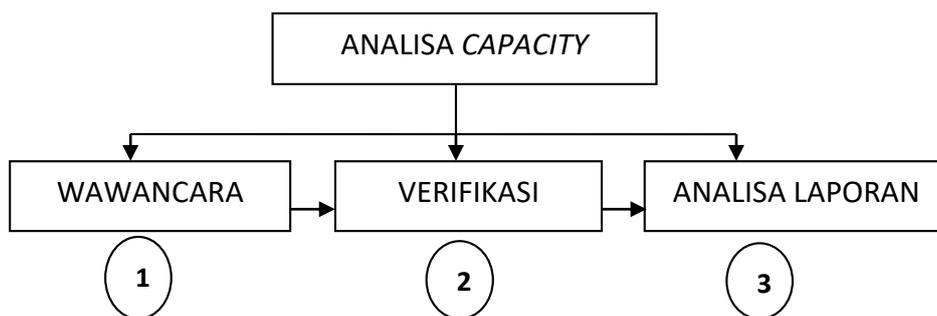
Analisa Pembiayaan dalam Aspek *Capacity* Calon Nasabah

Analisis terhadap *capacity* ini ditujukan untuk mengetahui kemampuan keuangan calon nasabah dalam memenuhi kewajibannya sesuai jangka waktu pembiayaan. *Account Officer* perlu mengetahui dengan pasti kemampuan keuangan calon nasabah dalam memenuhi kewajibannya setelah PT. BPR Syariah Amanah Ummah memberikan pembiayaan. Kemampuan keuangan calon nasabah sangat penting karena merupakan

sumber utama pembiayaan. Semakin baik kemampuan calon nasabah, maka akan semakin baik kemungkinan kualitas pembiayaan, artinya dapat dipastikan bahwa pembiayaan yang diberikan PT. BPR Syariah Amanah Ummah dapat dibayar sesuai dengan jangka waktu yang diperjanjikan (*ability to pay*).

Berikut tahap-tahap dalam analisis *capacity* dalam pemberian pembiayaan usaha mikro PT. BPR Syariah Amanah Ummah:

Gambar 3.3 Teknik dalam Analisa *Capacity* Calon Nasabah



Sumber : Data Olahan Sendiri, 2018

1. Wawancara mengenai omset yang dihasilkan nasabah dalam menjalankan usahanya, tempat usaha, jumlah tempat usaha, sistem pembayaran yang digunakan.
2. Verifikasi atau pembuktian dapat dilakukan dengan melihat rekening koran, melihat persediaan barang, nota penjualan, nota pembelian, sehingga

dapat diketahui berapa omset yang diperoleh.

3. Melihat laporan keuangan calon nasabah, diantaranya neraca, laporan laba rugi, lalu dapat dianalisa laporan keuangan dan analisa rasio sehingga dapat di tarik kesimpulan apakah nasabah mampu untuk membayar pembiayaan yang diberikan.

Simulasi Analisa *Character* dan *Capacity* dalam Pemberian Pembiayaan Calon Nasabah

Contoh Kasus :

Sdr. Mukromin adalah seorang pengusaha mikro yang bergerak dalam usaha penjualan plastik dan sembako baik secara grosir maupun eceran di Pasar Bogor. Mengajukan permohonan pembiayaan untuk membeli rumah dan ruko. Setelah melakukan wawancara, verifikasi dan mengumpulkan data laporan keuangan yang dilakukan oleh *Account Officer*, maka dapat dianalisa dari aspek *character* maupun *capacity* pemohon. Apakah pemohon mau dan mampu untuk membayar pembiayaan yang diberikan sesuai jangka waktu yang diperjanjikan.

Kriteria nasabah diatas sebagai berikut:

Nama : Mukromin
Tujuan Penggunaan : Membeli Rumah dan Ruko
Jenis Pembiayaan : Pembiayaan Investasi
Usulan Plafon Pembiayaan : Rp. 480.000.000,-
Jangka Waktu : 96 Bulan
Margin yang Diberikan: 0,90%

1. Aspek Karakter (*character*) Pemohon

a. Latar belakang dan *personal checking*

Latar belakang pendidikan adalah S1, saat ini pemohon berusia 28 tahun.

Pemohon tinggal di rumah sendiri bersama istri dan satu orang anaknya yang masih balita di Cibeureum Telkom Gg. Saluyu RT/RW 01/08 Mulyaharja Bogor, menurut tetangganya (Bpk. Ali, Ketua RT) pemohon cukup dikenal baik sebagai pribadi yang mudah berbaur dengan masyarakat dan selalu ikut berperan aktif dalam kegiatan sosial kemasyarakatan.

Pemohon juga adalah anak kandung dari Bpk. Santosa (nasabah BPRS Amanah Ummah yang sudah dikenal baik) dan beberapa saudara pemohon sudah menjadi nasabah tabungan dan pembiayaan dengan kualitas yang cukup baik (Ibu Dwi, Bpk. Hendra, Bpk Ahmad, dll).

Pemohon juga merupakan nasabah *funding* harian Bpk. Hagi di Pasar Bogor.

Pengajuan pembiayaan ini dialokasikan untuk membeli rumah (100 meter) dan ruko (20 meter) di Kp. Cibeureum RT/RW 02/08 Mulyaharja Bogor, dengan luas tanah 137 meter.

b. *Market Checking*

Pemohon adalah seorang wirausahawan di Pasar Bogor yang mengelola usaha penjualan plastik dan sembako baik secara grosir maupun eceran (TOKO SINAR PAGI) yang sudah memiliki 3 tempat usaha di Pasar Pedati (Lawang Seketeng) Bogor.

Menurut beberapa tetangga dagang dan langganannya, pemohon dikenal cukup ulet dan rajin, awalnya pemohon adalah seorang karyawan Bank di Bank BCA, namun kemudian memutuskan membuka usaha dengan pinjaman modal awal Rp. 65.000.000,- dari ayahnya, kini usaha pemohon semakin berkembang dengan asset dan omset yang cukup besar setelah dikelola oleh pemohon selama 5 tahun. Saat ini pemohon juga sedang menempuh pendidikan di Pasca Sarjana Manajemen Bisnis di salah satu Universitas Negeri, untuk meningkatkan kualitas manajerialnya.

Sedangkan menurut supplier tempat pemohon berbelanja, arus pembayaran yang dilakukan pemohon cukup baik dengan cara pembayaran cash dan yang dibayar tempo hanya sekitar 20% dari total barang yang dibeli setiap bulannya dengan tempo 1 minggu.

c. Sistem Layanan Informasi Keuangan (SLIK)

Pembiayaan ini merupakan pengajuan yang pertama

Hasil dari sistem informasi debitur (SIP) menyebutkan pemohon memiliki pembayaran ke bank lain (sudah dilunasi)

2. Aspek kapabilitas (*capacity*)

Cash Inflow : Pendapatan pemohon dan usaha pemohon

Cash Outflow : Biaya pribadi, biaya operasional, dan biaya rumah tangga

Kesimpulan

Berdasarkan informasi yang diperoleh di lapangan dan hasil pembahasan yang dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Prosedur kerja Analisa *Character* dan *Capacity* dalam pemberian pembiayaan pada PT. BPR Syariah Amanah Ummah, yaitu melakukan Analisa terhadap latar belakang nasabah dengan *Personal Checking, Market* dan *Trade Checking*, serta Sistem Informasi Debitur. Melakukan analisa latar belakang usaha nasabah melihat pengalaman usaha dan laporan keuangan.
2. Analisa pembiayaan dalam aspek *character* dapat dilakukan dengan tiga

Berikut adalah analisa laporan keuangan pemohon berdasarkan rumus yang digunakan di BPR Syariah Amanah Ummah.

cara diantaranya menanyakan latar belakang, verifikasi serta pastikan data-data. Sedangkan untuk analisa pembiayaan dalam *aspek Capacity* dapat dilakukan dengan mewawancari mengenai omset yang dihasilkan, verifikasi atau pembuktian dengan melihat rekening koran, dan menganalisa laporan keuangan nasabah yang meliputi Neraca, Laporan Laba Rugi, dan Analisa Rasio.

3. Jenis-jenis produk pembiayaan yang diberikan oleh PT. BPR Syariah Amanah Ummah diantaranya Pembiayaan Investasi, Pembiayaan Konsumtif, Pembiayaan Modal Kerja, dan Pembiayaan Multijasa.

Daftar Pustaka

Sumber dari buku:

- Ismail. *Perbankan Syariah*, PT. Kharisma Putra Utama. Jakarta, 2016.
- Jusuf, Jopie. *Analisi Kredit Untuk Credit (Account Officer)*, PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta, 2017.
- Muhammad. *Manajemen Bank Syariah*, Unit Penerbit dan Percetakan. Yogyakarta, 2011.
- Rachmatullaily, & Pebri Yanto Panataran Noiborhu.(2015). *Prosedur Kerja Pemberian Kredit Modal Kerja Pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Kantor Cabang Bogor Dewi Sartika*

(Jurnal Ilmiah Inovator), Universitas Ibn Khaldun Bogor.

- Siami,A., Budiharjo., & Diah Yudhawaty. *Peranan Analisis Rasio Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Mustika Ratu Tbk. TAHUN 2007-2011* (Jurnal Ilmiah Inovator), Universitas Ibn Khaldun Bogor. Bogor 2014.

Sumber dari Internet:

- <http://www.hestanto.web.id/pengertian-pembiayaan/> (diakses tanggal 17 Mei 2018 pukul 11.10)
- <http://rezasyahputra32.blogspot.co.id/2013/06/pengertian-pembiayaan.html> (diakses tanggal 17 Mei 2018 pukul 11.12)